

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel Penelitian

Sugiyono (2011, hlm. 38) menyimpulkan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi variabel bebas dan terikat.

a. Variabel Bebas

Darmawan (2014, hlm. 109) menyebutkan bahwa “variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media kartu gambar dan Rosetta Stone.

Media kartu gambar adalah media visual berisi gambar dan teks yang memiliki pesan atau informasi tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sadiman (2010, hlm. 28) secara implisit bahwa “media kartu gambar termasuk media visual, pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual dan secara khusus gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta”.

Sedangkan pengertian media Rosetta Stone yang dijelaskan Wikipedia (dalam situs *en.wikipedia.org*) yaitu “Rosetta Stone adalah *software* pembelajaran bahasa asing dengan bantuan komputer (CALL) yang diluncurkan oleh perusahaan Rosetta Stone Inc. *Software* ini menggunakan gambar, teks, suara, dan video untuk mengajarkan kosakata dan tata bahasa dengan pengulangan spasi tanpa terjemahan”. Salah satunya terdapat

pembelajaran bahasa Inggris dengan menampilkan gambar beserta teks untuk mempelajari perbendaharaan kosakata bahasa Inggris.

b. Variabel Terikat

Sugiyono (2011, hlm. 61) menyatakan bahwa “variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perbendaharaan kosakata bahasa Inggris.

Pengertian kosakata yang dikemukakan Adiwinata (dalam Husen, 1994) adalah “semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kata yang dikuasai oleh seseorang atau kata-kata yang dipakai oleh segolongan orang dalam lingkungan yang sama. Daftar kata dan frase dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis disertai batasan dan keterangan”. Sedangkan bahasa Inggris adalah bahasa yang berasal dari Inggris. Bahasa ini merupakan bahasa internasional yang digunakan hampir di seluruh penjuru dunia.

Dapat kita simpulkan bahwa kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa Inggris. Sedangkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris adalah kemampuan menguasai kosakata yang terdapat dalam bahasa Inggris. Kosakata bahasa Inggris dalam penelitian ini hanya berfokus pada dua jenis kosakata, yakni kata benda (*noun*) dan kata kerja (*verb*).

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media kartu gambar dan Rosetta Stone. Media kartu gambar adalah media visual berisi gambar dan teks yang memiliki pesan atau informasi tertentu. Karena anak tunarungu lebih mengandalkan indera visualnya dalam menerima informasi, maka media kartu gambar diharapkan dapat membantu proses pembelajaran bahasa Inggris mengenai

perbendaharaan kosakata bagi anak tunarungu. Berikut langkah-langkah penggunaan media kartu gambar dalam penelitian ini :

- 1) Subjek mengamati media kartu gambar yang mengandung gambar dan teks kosakata satu per satu.
- 2) Subjek dibimbing untuk menyebutkan kosakata dalam bahasa Inggris.
- 3) Subjek menginterpretasi sendiri arti atau terjemahan kosakata dimaksud ke dalam bahasa Indonesia.
- 4) Subjek dibimbing untuk menyebutkan dan mengisyaratkan kosakata dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Berikut ini contoh media kartu gambar untuk materi kata benda (*noun*) dan kata kerja (*verb*) :



Gambar 3.1 Kartu Gambar Kata Benda (*Noun*)





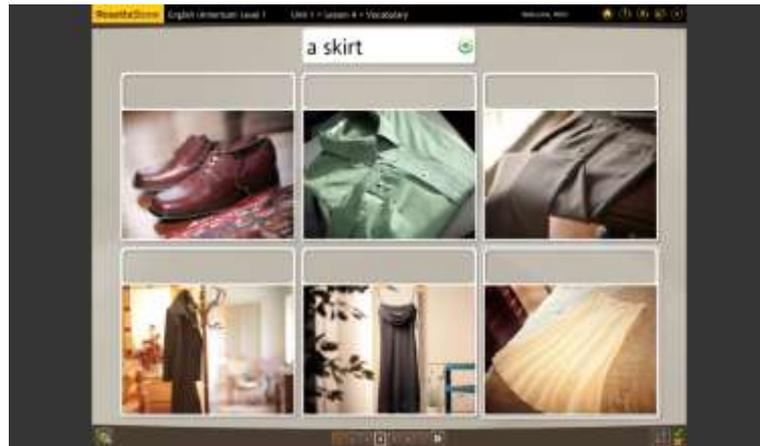
Gambar 3.2 Kartu Gambar Kata Kerja (*Verb*)

Rosetta Stone adalah media pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan gambar, teks, dan suara untuk mengajarkan kosakata dengan pengulangan spasi tanpa terjemahan. Media ini terprogram secara sistematis. Berikut langkah-langkah penggunaan media Rosetta Stone dalam penelitian ini :

- 1) Subjek mengamati media Rosetta Stone yang mengandung gambar, suara, dan teks kosakata satu per satu.
- 2) Subjek dibimbing untuk menyebutkan kosakata dalam bahasa Inggris.
- 3) Subjek menginterpretasi sendiri arti atau terjemahan kosakata dimaksud ke dalam bahasa Indonesia.
- 4) Subjek dibimbing untuk menyebutkan dan mengisyaratkan kosakata dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

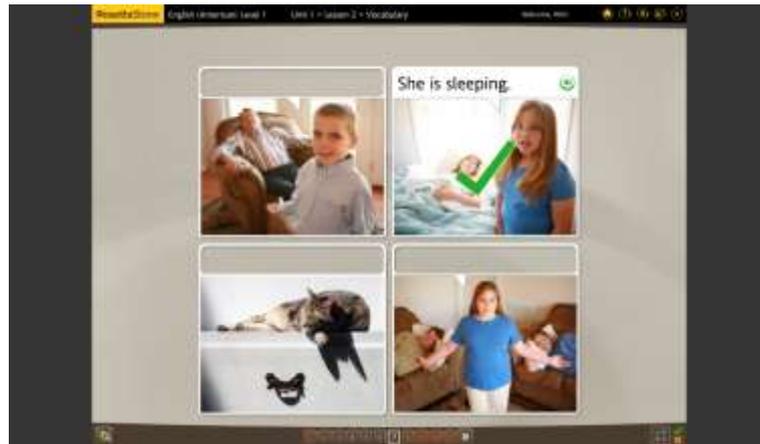
Berikut ini contoh tampilan media Rosetta Stone mengenai materi kata benda (*noun*) dan kata kerja (*verb*) :





Gambar 3.3 Screenshot Rosetta Stone tentang Kata Benda (*Noun*)





Gambar 3.4 Screenshot Rosetta Stone tentang Kata Kerja (*Verb*)

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perbendaharaan kosakata bahasa Inggris. Perbendaharaan kosakata bahasa Inggris yang dimaksud yakni untuk mengetahui kemampuan menguasai kosakata bahasa Inggris khususnya kata benda (*noun*) dan kata kerja (*verb*). Berikut daftar kosakata bahasa Inggris yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Kata Benda (*Noun*) : *girl, boy, woman, man, egg, bread, horse, cat, dog, car, plane, shirt, skirt, pants, book, milk, key, dll.*
- 2) Kata Kerja (*Verb*) : *walk, run, sleep, drink, read, write, swim, drive, cook, eat, play, dll.*

Untuk mengukur ketercapaian meningkatnya perbendaharaan kosakata bahasa Inggris pada anak tunarungu dalam penelitian ini, maka dibuat indikator sebagai berikut :

- 1) Memasangkan gambar dengan tulisan kosakatanya.
- 2) Menterjemahkan kalimat sederhana yang di dalamnya terdapat kata benda (*noun*) atau kata kerja (*verb*).
- 3) Menggunakan kata benda (*noun*) atau kata kerja (*verb*) dalam kalimat sederhana.

B. Metode Penelitian

“*Research method is a particular way of studying something in order to discover new information about it or understand it better*” (Cambridge Dictionaries, dalam situs www.dictionary.cambridge.org). Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah sebuah cara tertentu dalam mempelajari suatu masalah atau kasus penelitian untuk menemukan informasi baru atau lebih memahami kasus penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Counter Balance* atau rotasi. *Counter Balance* merupakan suatu penelitian eksperimen yang memberikan kesempatan bagi tiap kelompok sampel penelitian (eksperimen dan kontrol) diberikan perlakuan dengan menggunakan dua media yang sama.

Langkah-langkah dalam menggunakan desain *Counter Balance* ini yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti menetapkan 2 kelompok yang akan diberikan perlakuan, yaitu kelompok X dan kelompok Y.
2. Secara bergantian pada tahap 1, kelompok X diberikan perlakuan media 1 kemudian diberikan tes, sedangkan kelompok Y diberikan perlakuan media 2 dan diberikan tes.
3. Selanjutnya pada tahap 2, kelompok X diberikan perlakuan media 2 kemudian diberikan tes, sedangkan kelompok Y diberikan perlakuan media 1 dan diberikan tes.
4. Peneliti menghitung hasil tes yang telah dilakukan.
5. Peneliti membandingkan keefektivitasan antara media 1 dan media 2 sesuai dengan hasil tes yang diperoleh.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Darmawan (2014, hlm. 137) “populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas”.

Pada penelitian ini, populasi yang diambil oleh peneliti yaitu siswa tunarungu SMPLB di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2011, hlm. 81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pada penelitian ini, sampel diambil secara *Cluster Sampling* atau sampling daerah. “Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga” (Sugiyono, 2011, hlm. 83).

Sampel yang diteliti yakni siswa tunarungu kelas VII-A dan VIII SMPLB di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Siswa tunarungu kelas VII-A diambil lima orang dan kelas VIII pun diambil lima orang sehingga berjumlah sepuluh orang. Kesepuluh siswa tunarungu tersebut memiliki tingkat kemampuan pengetahuan yang hampir sama. Berikut daftar sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Inisial Nama Sampel	Kelas
1	NH	VII-A
2	YC	
3	PP	
4	AV	
5	SN	
6	CM	VIII
7	ZR	
8	BT	
9	IA	
10	AB	

D. Prosedur Penelitian

Berikut prosedur penelitian yang dilaksanakan peneliti :

1. Melakukan studi pendahuluan seperti observasi proses pembelajaran di beberapa kelas dan wawancara pada beberapa guru di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.
2. Membuat proposal penelitian.
3. Mengikuti seminar proposal penelitian.
4. Mengurus surat pengangkatan dosen pembimbing melalui surat pengantar dari jurusan Pendidikan Khusus (PKh) kepada dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).
5. Mengurus surat izin penelitian melalui surat pengantar dari FIP ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol).
6. Mengurus surat izin penelitian melalui surat pengantar dari Kesbangpol ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (Disdik Jabar).
7. Mengurus surat izin penelitian melalui surat pengantar dari Disdik Jabar ke SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.
8. Menyusun skripsi Bab 1 sampai Bab 3 termasuk instrumen penelitian.
9. Melakukan validitas instrumen penelitian (*expert judgement*) pada lima orang penilai ahli.
10. Menghitung hasil validitas instrumen penelitian.
11. Mengurus perizinan untuk melakukan uji coba instrumen (reliabilitas) di SLB B Prima Bhakti Mulia.
12. Melakukan uji coba instrumen penelitian (reliabilitas) di kelas VII SLB B Prima Bhakti Mulia.
13. Menghitung hasil reliabilitas instrumen penelitian.
14. Melaksanakan penelitian di kelas VII-A dan VIII SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.
15. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
16. Menyusun skripsi Bab 4 sampai Bab 5.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011, hlm. 102) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut

variabel penelitian”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tulis. Tes tulis tersebut sesuai dengan materi yang terdapat dalam media kartu gambar dan Rosetta Stone yang diajarkan.

Adapun langkah-langkah menyusun instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kata Benda Bahasa Inggris

Variabel Penelitian	Ranah Kognitif	Indikator	Tujuan	Nomor Soal
Perbendaharaan kosakata bahasa Inggris	Ingatan	Memasangkan gambar dengan tulisan kosakata bendanya	Anak dapat memasangkan gambar dengan tulisan kosakata bendanya	1 – 5
	Pemahaman	Menterjemahkan kalimat sederhana yang di dalamnya terdapat kata benda (<i>noun</i>)	Anak dapat menterjemahkan kalimat sederhana yang di dalamnya terdapat kata benda (<i>noun</i>)	6 – 10
	Aplikasi	Menggunakan kata benda (<i>noun</i>) dalam kalimat sederhana	Anak dapat menggunakan kata benda (<i>noun</i>) dalam kalimat sederhana	11

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kata Kerja Bahasa Inggris

Variabel Penelitian	Ranah Kognitif	Indikator	Tujuan	Nomor Soal
Perbendaharaan kosakata bahasa Inggris	Ingatan	Memasangkan gambar dengan tulisan kosakata kerjanya	Anak dapat memasangkan gambar dengan tulisan kosakata kerjanya	1 – 5
	Pemahaman	Menterjemahkan kalimat sederhana yang di dalamnya	Anak dapat menterjemahkan kalimat sederhana yang di	6 – 10

		terdapat kata kerja (<i>verb</i>)	dalamnya terdapat kata kerja (<i>verb</i>)	
	Aplikasi	Menggunakan kata kerja (<i>verb</i>) dalam kalimat sederhana	Anak dapat menggunakan kata kerja (<i>verb</i>) dalam kalimat sederhana	11

2. Menyusun Butir Soal

Penyusunan butir soal disesuaikan dengan indikator dan tujuan yang telah ditentukan dalam kisi-kisi. Adapun pemaparan butir soal instrumen terlampir.

3. Membuat Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dalam penelitian ini menggunakan *rating scale* (skala bertingkat) untuk setiap indikatornya. Arikunto (2006, hlm. 157) mengemukakan bahwa, “*rating scale* atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala”. Berikut kriteria penilaian dalam penelitian ini :

a. Memasangkan gambar dengan tulisan kosakatanya (*noun/verb*)

Soal nomor 1 – 5

Nilai	Keterangan
1	Jika anak benar memasangkan gambar dengan tulisan kosakatanya
0	Jika anak salah memasangkan gambar dengan tulisan kosakatanya

b. Menterjemahkan kalimat sederhana yang di dalamnya terdapat kata benda (*noun*) atau kata kerja (*verb*)

Soal nomor 6 – 10

Nilai	Keterangan
2	Jika anak benar seluruhnya menterjemahkan kalimat sederhana yang di dalamnya terdapat kata benda (<i>noun</i>) atau kata kerja (<i>verb</i>)
1	Jika anak benar sebagian menterjemahkan kalimat sederhana yang di dalamnya terdapat kata benda (<i>noun</i>) atau kata kerja (<i>verb</i>)
0	Jika anak salah/tidak menterjemahkan kalimat sederhana yang di

	dalamnya terdapat kata benda (<i>noun</i>) atau kata kerja (<i>verb</i>)
--	--

- c. Menggunakan kata benda (*noun*) atau kata kerja (*verb*) dalam kalimat sederhana

Soal nomor 11

Nilai	Keterangan
3	Jika anak benar membuat 3 kalimat sederhana dengan menggunakan kata benda (<i>noun</i>) atau kata kerja (<i>verb</i>)
2	Jika anak benar membuat 2 kalimat sederhana dengan menggunakan kata benda (<i>noun</i>) atau kata kerja (<i>verb</i>)
1	Jika anak benar membuat 1 kalimat sederhana dengan menggunakan kata benda (<i>noun</i>) atau kata kerja (<i>verb</i>)
0	Jika anak salah/tidak membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kata benda (<i>noun</i>) atau kata kerja (<i>verb</i>)

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Susetyo (2015, hlm. 111-112), “suatu tes dinyatakan valid jika perangkat tes butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes yang berupa kemampuan dalam bidang tertentu, bukan kemampuan yang lainnya”. Pada penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan cara *expert-judgement* oleh lima orang penilai ahli. Penilai ahli tersebut dua orang dosen jurusan Pendidikan Khusus UPI, dua orang guru lulusan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UPI, dan satu orang guru bahasa Inggris di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Berikut daftar penilai ahli tersebut :

Tabel 3.4
Daftar Penilai Ahli Validitas Instrumen

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. Imas Diana A., M.Pd.	Dosen Spesialisasi Tunarungu	Pendidikan Khusus UPI
2	Dr. Didi Tarsidi, M.Pd.	Dosen Bahasa Inggris	Pendidikan Khusus UPI
3	Aan Handoyo, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	SMP Labschool UPI

4	Annisa Friski Marwa, S.S.	Guru Seni dan Budaya	Sekolah Bianglala
5	Santi Komaladini, M.Pd.	Guru Bahasa Inggris	SLBN Cicendo Kota Bandung

Perhitungan validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio validitas isi dari Lawshe yang dikenal dengan *Content Validity Ratio* (CVR). Hal ini dikarenakan, peneliti ingin mengetahui rasio kecocokan penilaian para ahli yang didasarkan pada penting (*essential*) atau tidak penting (*not essential*). Rumus Lawshe (dalam Susetyo, 2015, hlm. 119) yaitu :

$$CVR = \frac{2n_e}{n} - 1$$

Keterangan :

n_e = jumlah ahli yang menyatakan penting

n = jumlah penilai ahli

Susetyo (2015, hlm. 119) menyatakan bahwa “butir dinyatakan valid jika indeks CVR bertanda positif dan jika bertanda negatif dinyatakan tidak valid karena indeks rasio CVR $0 = 0,50$ ”.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada masing-masing butir, diperoleh hampir semua butir bernilai 1, kecuali butir ke-5 dalam instrumen materi perbendaharaan kata benda bahasa Inggris serta butir ke-6 dan ke-8 dalam instrumen materi perbendaharaan kata kerja bahasa Inggris yang bernilai 0,6. Dengan demikian, kedua instrumen penelitian yang digunakan dapat dikatakan valid karena bertanda positif dan berada di atas ketentuan validitas butir. Perhitungan uji validitas yang lebih jelas dapat dilihat di lampiran.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Susetyo (2015, hlm. 139) mengemukakan bahwa “suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya, jika hasil tes tidak berubah atau relatif sama apabila dilakukan pengtesan secara berulang-ulang. Alat ukur yang demikian dinamakan reliabel”. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan reliabilitas konsistensi internal.

Menurut Susetyo (2015, hlm. 144), “reliabilitas konsistensi internal didasarkan pada skor yang diperoleh dari satu perangkat ukur dengan satu kali pengukuran pada peserta tes”.

Perhitungan reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan perhitungan koefisien reliabilitas dari Alpha Cronbach. Hal ini dikarenakan, instrumen dalam penelitian ini berupa tes tulis dengan bentuk soal esai dan diberi skor politomi. Rumus Alpha Cronbach (dalam Susetyo, 2015, hlm. 155) yaitu :

$$\rho_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \frac{\sigma_A^2 - \sum \sigma_i^2}{\sigma_A^2} \text{ atau } \rho_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_A^2} \right)$$

Keterangan :

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah seluruh varian butir

σ_A^2 = varian skor responden

N = jumlah butir yang setara

ρ_{α} = koefisien reliabilitas

A = skor responden

B = skor butir

Uji reliabilitas instrumen ini dilakukan pada lima orang siswa tunarungu kelas VIII SMPLB di SLB B Prima Bhakti Mulia Kota Cimahi dengan hanya satu kali pengetesan. Adapun hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian materi kata benda bahasa Inggris yaitu 0,7 dan pada instrumen penelitian materi kata kerja bahasa Inggris yaitu 0,73 setelah dihitung secara keseluruhan dengan rumus Alpha Cronbach, termasuk perhitungan varian setiap butir tes dan seluruh varian butir tes. Dengan demikian, kedua instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat disimpulkan perangkat tes yang dibuat reliabel. Perhitungan uji reliabilitas lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik yaitu uji Wilcoxon. Susetyo (2014, hlm. 228) menjelaskan

bahwa ‘uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya’. Berikut langkah-langkah uji Wilcoxon (Susetyo, 2014, hlm. 228) :

1. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (X-Y). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau ranking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau ranking 2 dan seterusnya.
2. Setiap selisih pasangan (X-Y) diberikan tanda positif dan negatif.
3. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif.
4. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon.
5. Menguji hipotesis dipergunakan taraf signifikansi (nyata) $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang dipilih dengan harga mutlak J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Media Rosetta Stone tidak lebih efektif dibandingkan media kartu gambar dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris pada anak tunarungu kelas VII-A dan VIII SMPLB di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung

H_1 : Media Rosetta Stone lebih efektif dibandingkan media kartu gambar dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris pada anak tunarungu kelas VII-A dan VIII SMPLB di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung

